

Peningkatan Mutu Pembelajaran Melalui Pengawasan Berbasis Digital di Era Society 5.0

Dwi Putri Handayai*, Asep Sunandar, Juharyanto

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*dwi.putri.2101316@students.um.ac.id

Abstract

Supervision is part of school-specific management. The principal's leadership is essential to understanding the strengths and weaknesses of the school. Therefore, it is necessary to ensure and improve the quality of teaching, especially in schools. Ensuring and improving the quality of education cannot be separated from quality management. Improving quality does not have to be public schools, private schools must also improve the quality of their education to support better education in Indonesia. In this case, quality control measures are always needed. The weak commitment of principals, teachers and lecturers to the implementation of quality assurance and the limited number of competent employees make the school quality assurance system ineffective. Currently, school counseling can be done not only offline, but also online through digital media. The use of digital media requires employees who manage digital media. The purpose of this study is to find out how human resources can be prepared to improve the quality of education with the help of digital counseling in schools.

Keywords: Quality, Supervision, School, Digital

Abstrak

Pengawasan merupakan bagian dari manajemen khusus sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah sangat penting untuk memahami kekuatan dan kelemahan sekolah. Oleh karena itu, perlu untuk memastikan dan meningkatkan kualitas pengajaran, khususnya di sekolah. Menjamin dan meningkatkan mutu pendidikan tidak lepas dari manajemen mutu. Meningkatkan kualitas tidak harus sekolah negeri, sekolah swasta juga harus meningkatkan kualitas pendidikannya untuk mendukung pendidikan yang lebih baik di Indonesia. Dalam hal ini, tindakan pengendalian mutu selalu diperlukan. Lemahnya komitmen kepala sekolah, guru dan dosen terhadap pelaksanaan penjaminan mutu serta terbatasnya jumlah pegawai yang kompeten membuat sistem penjaminan mutu sekolah tidak efektif. Saat ini konseling sekolah dapat dilakukan tidak hanya secara offline, tetapi juga secara online melalui media digital. Penggunaan media digital membutuhkan karyawan yang mengelola media digital. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana sumber daya manusia yang dapat disiapkan untuk peningkatan mutu pendidikan dengan bantuan penyuluhan digital di sekolah.

Kata kunci: Mutu Pembelajaran, Pengawasan Digital, Manajemen Sekolah

1. Pendahuluan

Pendidikan penting untuk memunculkan manusia seutuhnya. UU RI No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah hak dan bertujuan untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sebagai kekuatan spiritualitas keagamaan, disiplin diri dan lain-lain. Kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang dibutuhkan masyarakat, bangsa dan negara. Oleh karena itu, tugas pendidikan nasional bersamaan dengan pembentukan kehidupan bangsa adalah mengembangkan keterampilan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bernilai guna, yang tujuannya adalah mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang religius dan bertakwa. Ya Allah Yang Maha Esa, dermawan, sehat sejahtera, berdaya, kreatif, mandiri, menjadi masyarakat yang demokratis serta bertanggung jawab. Menurut konsep pendidikan di atas, dapat dipahami bahwa tujuan utama pendidikan adalah membantu individu menjadi cerdas dan berakhlak mulia. Tingkat keunggulan pendidikan suatu negara tercermin dari kemampuannya menyediakan pendidikan yang holistik sebagai sumber daya manusia yang komprehensif. Mencapai standar pendidikan yang berkualitas bukanlah perkara mudah karena pendidikan merupakan proses yang memerlukan waktu yang cukup.

Tantangan dalam bidang pendidikan semakin kompleks,

terutama di era Revolusi Industri 4.0. Dalam bukunya, Paulina Panen memaparkan peluang dan tantangan pendidikan di abad ke-21. Tantangan tersebut antara lain (1) globalisasi, (2) adaptasisiswa dan pembelajaran, dan (3) kemajuan teknologi yang sangat pesat serta memengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia.

Peningkatan mutu pendidikan menjadi prioritas utama di setiap lembaga pendidikan, baik pemerintah maupun swasta (Winoto, Fadlil & Umar, 2020). Dengan ini mereka ingin mempertahankan eksistensinya dan bertahan dalam persaingan yang sangat ketat, tanpa peningkatan kualitas lembaga pendidikan maka keberadaannya perlahan akan hilang dari masyarakat. Maka dari itu, peningkatan mutu lembaga pendidikan perlu atau harus dilakukan (Amril Siregar et al., 2020). Kualitas pendidikan adalah kecakapan lembaga pendidikan ketika memanfaatkan sumber daya pendidikan secara optimal untuk memajukan kecakapan belajar. Pengertian kualitas meliputi *input*, proses dan *output* pendidikan. *Input* pendidikan adalah sesuatu yang tersedia karena diperlukan untuk melakukan proses tersebut. Proses pendidikan merubah suatu hal menjadi hal lainnya. Sementara itu, hasil dari pendidikan adalah kemampuan institusional, yakni kinerja institusional yang dihasilkan dari proses tersebut (Safwan dan Rahmah, 2021). Dari perspektif faktor makro, terdapat banyak faktor yang memengaruhi kualitas pendidikan. Beberapa di antaranya meliputi elemen kurikulum, kebijakan pendidikan, institusi pendidikan, media edukasi atau digital, terutama pemanfaatan teknologi informasi dalam proses belajar-mengajar, teknik pengajaran terkini dan modern, penerapan strategi dan pendekatan, penggunaan metode penilaian pendidikan yang sesuai, biaya pendidikan yang rasional. Manajemen pendidikan yang memadai dan dilakukan secara profesional, sumber daya manusia yang terdidik, berilmu, dan profesional bagi tenaga pendidik juga merupakan faktor penting (Lombu dan Samsi Haryanto, 2022). Hal ini tercantum dalam dunia pendidikan kecil yang dapat dirangkum ke dalam Kepemimpinan Sekolah.

Pentingnya administrasi sekolah sangat besar dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolah, yang keberhasilannya dinilai dari pencapaian prestasi. Karena itu, kepemimpinan harus memimpin sistem dengan baik dalam mengatur pendidikan di sekolah yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berkaitan dan melibatkan guru, staf administrasi, siswa, orang tua, masyarakat, pemerintah, dan lain-lain untuk mencapai hasil yang optimal. Sekolah hanya dapat memaksimalkan potensi mereka jika mereka berpartisipasi dalam meningkatkan kualitas pengajaran.

Manajemen media digital adalah sistem pendidikan yang berbasis teknologi digital dalam hal informasi sekolah dan pembelajaran. Ini adalah salah satu opsi untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Media digital mencakup semua teknologi informasi yang memberikan akses untuk informasi dan pembelajaran, seperti laptop, layar datar, proyektor, aplikasi HP Android, situs internet, dan situs media online. Hal ini penting bagi para pendidik, termasuk kepala sekolah, guru, staf administrasi, komite, dan masyarakat sekitar. Sekolah memainkan peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui pendidikan holistik dan faktor pendukung, termasuk media digital. Dengan dukungan ini, diharapkan siswa-siswi akan berkembang secara utuh di masa depan global. Pengawasan digital yang tidak terlalu rumit adalah kompetisi utama untuk menghadapi tantangan Revolusi Industri 5.0 dalam proses pendidikan.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan jenis yang bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh pengawasan mutu pendidikan berbasis digital dan apakah efektif bila digunakan pada masa kini serta bagaimana kesesuaian antara pengawas dan guru untuk penjaminan mutu di sekolah ini. Diganti studi literatur (menurut siapa dan apa yang dimaksud studi literatur). Penelitian ini menggunakan metode literatur

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Hasil dapat disajikan dalam bentuk grafik, tabel, atau deskriptif. Pemuatan tabel dan gambar seharusnya hanya berisi informasi esensial hasil riset. Analisis dan interpretasi hasil ini diperlukan sebelum dibahas.

3.2. Pembahasan

3.2.1. Upaya untuk meningkatkan pembelajaran

Meningkatkan mutu pendidikan di sebuah lembaga pendidikan dapat dilakukan dengan mengoptimalkan proses agar menghasilkan output yang berkualitas (Safwan and Rahmah, 2021). Meamksimalkan terjadinya suatu kegiatan artinya membuat pembelajaran yang bisa menjadikan siswa dapat lebih extra untuk menangkap mata pelajaran, yang dapat dilihat dari aspek fisik, kognitif maupun dalam aspek psikomotorik. Dengan ada nya hal itu dapat memberikan hasil akhir *output* yang baik yaitu alumni yang berkompetensi dan memiliki prestasi, sehingga citra sekolah mengalami peningkatan seiring berjalannya waktu.

Siswa adalah rambatan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dari kondisi serta potensi yang tersedia melalui seluruh lingkup pengembangan pembelajaran . Pembelajaran yang berfokus pada siswa akan mengoptimalkan kemampuan serta minat dan bakat yang ada di dalam diri siswa dengan melakukan pembelajaran yang bervariasi, seperti belajar tidak hanya didalam kelas tapi juga dapat dilakukan di luar kelas menggunakan media pembelajaran yang ada disekitar lokasi yang dijadikan tempat pembelajaran. Selain itu, media pembelajaran yang digunakan dapat lebih dikreasikan lagi seperti penggunaan PPT yang diperaktif dengan adanya gambar-gambar yang memuat tentang informasi yang akan diberikan kepada siswa. Siswa diharapkan dapat memiliki *value* yang bermanfaat untuk mereka di masa depannya (Safwan and Rahmah, 2021).

Supervisi akademik memiliki tujuan dalam wujud mengembangkan pelaksanaan belajar mengajar yang semula kurang maksimal berubah ke yang lebih bermakna dan sesuai dengan melaksanakan penilaian dan perbaikan kepada pendidik dan mengefektifkan kompetensi dalam mengajarnya, seperti (1) menaikkan efektifitas dan efisiensi kegiatan belajar mengajar (2) melaksanakan proses penyelenggaraan bidang teknis edukatif di sekolah sesuai dengan mekanisme ketentuan dan kebijakan yang sudah dibuat, (3) mengendalikan dan memastikan supaya kegiatan sekolah terlaksana sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sehingga pembelajaran terlaksana dengan lancar dan berjalan optimal (4) mengevaluasi keberhasilan sekolah dalam pelaksanaan tugasnya, (5) memberikan pembinaan langsung untuk memperbaiki kekeliruan. Pendekatan yang dapat dilakukan pada upaya mengefektifkan profesionalitas guru dengan supervisor diantaranya yaitu Teknik supervisi, budaya organisasi pembelajaran, dengan kegiatan pelatihan.

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan perlu diperhatikan dari beberapa faktor dan cara pandang. Beberapa para ahli pendidikan mengungkapkan sudut pandangnya tentang apa yang menyebabkan dan solusi dari penurunan mutu pendidikan di Indonesia untuk mengatasi kualitas mutu pendidikan. Faktor-faktor yang menjadi pengaruh dalam penjaminan mutu pendidikan, diantaranya yaitu faktor kurikulum, kebijakan pendidikan yang dijalankan oleh lembaga, fasilitas pendidikan yang memadai dalam proses pembelajaran, aplikasi teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan, khususnya dalam kegiatan proses belajar mengajar didalam kelas, aplikasi metode yang meninjau dalam kegiatan pembelajaran, strategi pembelajaran yang dilakukan dan pendekatan pendidikan yang modern sesuai dengan perubahan zaman, metode evaluasi pendidikan yang tepat guna memperbaiki dan mengevaluasi kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi pada saat pembelajaran, biaya pendidikan yang memadai sesuai dengan kemampuan orang tua peserta didik, manajemen pendidikan yang

dilaksanakan secara profesional sesuai dengan standar yang telah ditentukan oleh pemerintah sebagai acuan dalam proses pembelajaran, sumber daya manusia sebagai penggerak dalam pendidikan yang terlatih, berpengalaman, memiliki pengalaman yang cukup banyak untuk diaplikasikan ke sekolah maupun pendidikan di Indonesia dan profesional dalam bekerja.

3.2.2 Pelaksanaan pengawasan secara digital

Membina pengawasan akademik dan manajerial adalah tugas utama dan hak dari pengawas sekolah pada upaya dalam memperbaiki dan mengarahkan sekolah agar berkualitas. Pada proses terjadinya pengawas sekolah memerlukan instrument pengawasan dan kepala sekolah untuk bahan penting yang perlu disiapkan di satuan pendidikan. Adanya pengawas sekolah dalam sistem pendidikan tidak dapat diacuhkan begitu saja. Keberhasilan pendidikan di sekolah tidak terjadi begitu saja dari peran pengawas saat melaksanakan tugasnya dan fungsi dari kepengawasan yang optimal. Pada kali ini menunjukkan beberapa perbedaan yang awalnya pengawas kerap datang ke sekolah untuk melaksanakan pengawasan baik dalam segi supervisi manajerial ataupun supervisi akademik, untuk saat ini pengawas dapat melaksanakannya dengan mobile atau jarak jauh. Beberapa upaya yang dilakukan pengawas sekolah diantaranya, langkah yang pertama yaitu menetapkan standar serta memberikan batasan angka dari performa atau prestasi kerja. Sebab perencanaan menjadi ukuran dalam menyusun pengawasan, oleh karena itu langkah awal yang perlu dilakukan dalam pelaksanaan pengawasan adalah membuat perencanaan. Setelah melakukan pengawasan langkah kedua yaitu melakukan pengukuran performa atau prestasi kerja. Menilai kompetensi kerja kepada standar yang telah dibuat di awal, dikarenakan untuk mengetahui apa saja yang kurang dan tidak sesuai dengan dengan apa yang telah dirancang sebelumnya sesuai dengan perencanaan. Langkah selanjutnya yaitu menetapkan apakah langkah kompetensi dan performa saat bekerja sesuai dengan penetapan di awal. Bila kompetensi dan performa kerja sesuai dengan standar, manajer akan menilai segala sesuatunya berada di dalam kendali. Menurut Ernie, secara garis besar ada 3 kemungkinan hasil penilaian antara kinerja dengan standar, yaitu:

- a. Kinerja > standar, kondisi ini menggambarkan bahwa sebuah organisasi memiliki kondisi yang terbaik dalam mencapai kinerjanya karena berada di atas standar
- b. Kinerja = standar, kondisi seperti ini menunjukkan bahwa organisasi berada pada kondisi yang baik, artinya kinerja sama dengan standar yang berada pada tingkatan minimum dalam penetapan suatu standar

Kinerja < standar, jika organisasi berada pada level ini artinya dalam mencapai standar organisasi mengalami kinerja yang buruk karena tidak sesuai dengan yang telah direncanakan. Mengambil tindakan korektif yaitu tindakan pada saat pelaksanaan pengawasan tidak sesuai dan masih kurang, apabila hanya diam dan tidak mengambil tindakan untuk memperbaiki penyimpangan yang terjadi. Oleh karena itu, harus terdapat beberapa hal yang perlu dipertanyakan dan diperiksa. Ada tiga jenis pemeriksaan yaitu pemeriksaan terhadap hasil karya, kompetensi, dan upah/gaji. Ada beberapa hal yang perlu ditinjau dan dievaluasi yaitu kualitas, kuantitas, biaya dan waktu (Priestnall *et al.*, 2020). Terjadinya perencanaan, seleksi personal, pembinaan personal, anggaran dana belanja, penilaian perilaku, cara bekerja hingga efektivitas pemakaian dana adalah upaya dari kontrol suatu organisasi.

Era revolusi 4.0, berbagai dimensi dan bidang kehidupan mengalami transformasi menuju sistem digital dan virtual. Digitalisasi telah berjalan secara signifikan dengan menawarkan berbagai varian platform yang dapat digunakan dalam melaksanakan kegiatan secara efektif dan efisien. Meskipun banyak dari pihak lain yang menganggap bahwa perubahan sistem konvensional ke sistem virtual-digital memerlukan modal yang cukup tinggi sehingga memerlukan kesiapan komprehensif. Kesiapan modal yang dimaksud meliputi *brainware*, *hardware*, *software*, *skill*, suprastruktur, infrastruktur pendukung, budaya organisasi, dan kemampuan literasi.

Supervisi pendidikan utamanya dalam proses berjalannya supervisi manajerial pengawas sekolah yaitu supervisi manajerial secara online. Berikut kegiatan supervisi manajerial yang dilaksanakan: (1) melaksanakan sosialisasi berupa rencana supervisi manajerial melalui Whatsapp Group kepada kepala sekolah. (2) membuat instrumen Evaluasi Diri Sekolah (EDS) yang dapat ditinjau, diisi, dan dinilai langsung oleh kepala sekolah secara online, (3) melakukan observasi dan wawancara secara online yang dilakukan saat melaksanakan pembelajaran, (4) melakukan pendampingan dan pembinaan secara online setelah pengawas mengamati kinerja dari seorang guru, (5) berkolaborasi dengan kepala sekolah terkait dengan kegiatan supervisi manajerial yang akan dilakukan di sekolah, bagi kepala sekolah yang aktif dilakukan secara online, sementara yang tidak aktif supervisi dilakukan secara langsung, (6) mengusahakan 8 standar nasional dalam peningkatan kualitas telah dilaksanakan secara online, (7) mengoptimalkan (*platform digital*) seperti zoom meeting, google meet dan whatsapp dalam kegiatan supervisi sebagai upaya dalam pemaanaan teknologi dan adaptasi dalam pengembangan zaman. Pegawai sekolah memanfaatkan beberapa aplikasi untuk menunjang kegiatan pengawasan secara digital seperti: LMS yang dibuat oleh LPMP (Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan) yaitu Aplikasi Supervisi Daring dan APSI (Asosiasi Pengawas Sekolah Indonesia), *Zoom Meeting*, *Google Meet*, *Google Drive*, *Whatsapp Group*, *Video Call Whatsapp* (Purnomo and Badriyah, 2021).

4. Simpulan

Kualitas pendidikan pada suatu lembaga pendidikan dapat ditingkatkan dengan mengoptimalkan proses untuk mencapai hasil yang berkualitas (Mahmud, 2019). Mengoptimalkan proses berarti menciptakan pengalaman belajar yang memungkinkan siswa menguasai mata pelajaran dengan lebih cepat, baik secara fisik maupun kognitif dan psikomotorik. Dengan demikian dapat menghasilkan kinerja yang baik yaitu alumni yang berkualitas sehingga prestasi lembaga pendidikan tersebut tumbuh dengan sendirinya.

Konselor sekolah menggunakan berbagai aplikasi untuk mendukung konseling digital seperti: Platform pendidikan yang dibuat oleh LPMP (Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan) ini terdiri dari aplikasi monitoring online dan APSI (Asosiasi Pengawas Sekolah Indonesia), *Zoom Meeting*, *Google Meet*, *Google Drive*, *WhatsApp Groups*, *WhatsApp Video Call*.

Daftar Rujukan

- Amril Siregar, M. *et al.* (2020). Alat Bantu Jalan untuk Tuna Netra Menggunakan Sensor Ultrasonik. *Jurnal Teknologi Manufaktur* 12(01).
- Lombu, B. and Samsi, Haryanto (2022). *Manajemen Media Digital Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah SMP Kristen Kalam Kudus Yogyakarta*, Media Manajemen Pendidikan, 4(3), pp. 487–495. doi: 10.30738/mmp.v4i3.8999.
- Priestnall, S. L. *et al.* (2020). *Implementasi Kebijakan Penerimaan Peserta Didik Baru Berdasarkan Sistem Zonasi Pada Tahun Pelajaran 2019/2020 Di Kota Pekanbaru*. *Endocrine*, (Online) (https://www.slideshare.net/maryamkazemi3/stability-of-colloids%0Ahttps://barnard.edu/sites/default/files/inline/student_user_guide_for_spss.pdf %0Ahttp://www.ibm.com/support%0Ahttp://www.spss.com/sites/dm-book/legacy/ProgDataMgmt_SPSS17.pdf%0Ahttps://www.n.), diakses pada 11 Maret 2023.
- Purnomo, S. A. and Badriyah, Z. (2021). Tren Baru Perilaku Supervisi Pendidikan: Fenomena Pengawasan di Sekolah. *Jurnal Alasma: Media Informasi dan Komunikasi Ilmiah*, 3(1), pp. 96–107.
- Safwan, S. and Rahmah, S. (2021). *Analisis Model Peningkatan Mutu Pendidikan melalui Pembelajaran Berbasis Online*. *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 12(1), p. 143.
- Winoto, S., Fadli, A. and Umar, R. (2020). Penerapan Haversine Formula Pada Penerimaan Peserta Didik Baru Jalur Zonasi. *Jurnal Media Informatika Budidarma*, 4(1), p. 103. doi:10.30865/mib.v4i1.1573
- Makmara, T. (2009). *Tuturan persuasif wiraniaga dalam Berbahasa Indonesia: Kajian etnografi komunikasi*. (Unpublished master's thesis) Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia.

